

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA DENGAN MENGOPTIMALKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KREATIF UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Fatimah Az-Zahro^{1*}, Isnani Juni Fitriyah²

Departemen Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, fatimah.az-zahro.2003516@students.um.ac.id

Departemen Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, isnani.fitriyah.fmipa@um.ac.id

*Email : isnani.fitriyah.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya IPA mempelajari konsep berdasarkan fenomena alam serta permasalahan yang ada disekitar. Namun sebagian besar bahan ajar yang digunakan hanya mengacu pada konsep yang harus dihafal oleh siswa dan belum memuat peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai pengetahuan konsep IPA dan pembelajaran kurang bermakna. Salah satu upaya yang dapat membantu yakni berupa pengembangan bahan ajar kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya dengan mengoptimalkan profil pelajar pancasila kreatif untuk siswa SMP kelas VII yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan populasi siswa kelas VII SMP Negeri X yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibuat dalam bentuk google form. Pada penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran kuisioner analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar kontekstual pada materi zat dan perubahannya. Hal ini berlandaskan data yang diperoleh bahwa sebesar 100% peserta didik menjawab setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya, selain itu sebesar 93,9% menjawab tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut.

Kata kunci: Bahan ajar, kontekstual, profil pelajar pancasila kreatif

PENDAHULUAN

Bahan ajar bisa didefinisikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun dengan sistematis serta dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri [1]. Dengan adanya bahan ajar dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan materi saat pembelajaran, dengan begitu guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pemahaman siswa. Selain itu bahan ajar mampu berperan dalam membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran [2]. Terciptanya bahan ajar yang berkualitas mampu memperkuat motivasi internal siswa untuk belajar [3]. Bagi seorang pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitas yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sementara bagi siswa bahan ajar dapat dijadikan sebagai panduan yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran [2]. Begitu pentingnya fungsi dari bahan ajar, sehingga dalam memilih atau membuat bahan ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kriteria dalam pemilihan bahan ajar perlu diperhatikan agar bahan ajar yang digunakan efektif untuk mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran. Salah satu kriteria dalam pemilihan bahan ajar yaitu sesuai kebutuhan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan, serta dekat dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang penelitian yang diungkapkan oleh Perwitasari et al. (2018) bahwa bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa merupakan bahan ajar yang didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, peran serta kreativitas guru sangat diperlukan dalam pengembangan suatu bahan ajar [4].

Akan tetapi yang terjadi di lapangan, masih sangat sedikit guru yang mengembangkan bahan ajar, sehingga saat pembelajaran hanya memakai bahan ajar yang dibuat oleh pemerintah. Dimana tidak seluruh materi pada bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada pembelajaran IPA. Sementara itu, sebagian besar pembelajaran IPA saat ini, siswa cenderung pasif dan berorientasi hafalan teori karena guru menguasai jalannya pembelajaran dengan memberikan informasi konsep, teori, dan hukum sehingga pembelajaran IPA menjadi kurang bermakna. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Widodo & Widayanti (2014) bahwa pembelajaran IPA saat ini, siswa hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hafalan. Imbasnya pada sikap, proses, dan

aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran [5]. Sedangkan dalam pembelajaran IPA informasi atau konsep yang disampaikan disertai dengan pengalaman atau kejadian nyata, bukan sesuatu yang diciptakan atau dikarang akan membuat peserta didik dapat merasakan langsung dampak dari pembelajaran IPA, mereka bisa merasakan bahwa yang dipelajari memang benar adanya. Sementara pembelajaran IPA adalah suatu proses yang membantu siswa supaya belajarnya lebih bermakna, mampu menguasai pengetahuan dan konsep IPA, serta hukum-hukum IPA melalui ketrampilan proses, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [6]. Siswa sangat membutuhkan pemahaman konsep yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan di masyarakat tempat mereka akan bekerja dan menjalani kehidupan [7]. Namun, beberapa bahan ajar yang tersebar hanya mengacu pada konsep yang harus diingat oleh siswa sehingga kurang melatih siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan dan pengalamannya untuk menemukan konsep-konsep yang harus dipahami sendiri, serta keterkaitan konsep yang dipelajari tersebut dengan kehidupan nyata yang mereka alami [8]. Keadaan tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu materi, karena pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep siswa tidak terbatas pengetahuan konsep saja, tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat mereka sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [9].

Untuk dapat menguasai materi IPA secara dalam diperlukan pemahaman materi secara mendalam, sehingga siswa lebih kreatif dalam memecahkan permasalahannya di kehidupan sehari-hari. Untuk menggapai hal tersebut tidak bisa dicapai apabila hanya mengandalkan dari penjelasan guru. Dibutuhkan dukungan dari bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar peserta didik secara mandiri. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri untuk memperoleh metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Komponen utama dari kreatif adalah menciptakan ide orisinal, membuat karya, dan tindakan yang orisinal [10].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat terobosan baru dengan mengembangkan bahan ajar kontekstual untuk pembelajaran IPA yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Perwitasari et al. (2018) menjelaskan bahwa dengan penggunaan bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, sehingga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diterima dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [4]. Dengan digunakannya bahan ajar kontekstual diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa akan bekerja secara ilmiah dan mengalaminya sendiri bukan hanya mentransfer informasi dari guru ke siswa. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan atau fenomena-fenomena yang biasa terjadi atau sudah tidak asing lagi bagi siswa dimasukkan ke dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, sehingga memudahkan siswa menerima atau memahami materi pelajaran [11].

Keberhasilan suatu pembelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran yang digunakan, salah satu komponen yang berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran adalah bahan ajar [11]. Bahan ajar adalah salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar berfungsi sebagai sarana belajar bagi siswa [3]. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bahtiar (2015) bahwa bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan [12]. Bahan Ajar merupakan bagian yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Desain pengembangan bahan ajar harus memperhatikan model pengembangannya untuk menjamin kualitas bahan ajar guna menunjang keefektifan pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar pada hakikatnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran [13]. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling sederhana digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak. Bahan ajar menjadi komponen pembelajaran yang sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran [4].

Bahan ajar IPA kontekstual adalah suatu bahan ajar yang menyajikan materi IPA yang berkaitan dengan fisika, kimia dan biologi, selain itu materi yang ada juga dikaitkan dengan berbagai fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa [11]. Pembelajaran dengan menggunakan bahanajar kontekstual

dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena bahan ajar kontekstual dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari [14]. Adanya bahan ajar kontekstual memungkinkan siswa untuk secara kreatif dalam menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah yang ada pada lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hufri et al. (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual, hasil tersebut menunjukkan bahan ajar kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa [15].

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai dasar pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya dengan mengoptimalkan profil pelajar pancasila kreatif untuk siswa kelas VII. Melalui hasil tersebut dapat terlihat apa yang perlu dikembangkan dan diperbaiki dari bahan ajar yang sudah digunakan. Hasil analisis tersebut menjadi tumpuan untuk dilakukan pengembangan bahan ajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan metode survei yang populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri X dengan jumlah populasi sebanyak 32 siswa. Sementara seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat dalam bentuk *google form* yang terdiri dari sembilan pertanyaan untuk mengidentifikasi tingkat kebutuhan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya. Peran peneliti sebagai instrumen pengumpul data utama. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil survei yang telah diperoleh, sehingga dapat diketahui tingkat kebutuhan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya untuk siswa SMP kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

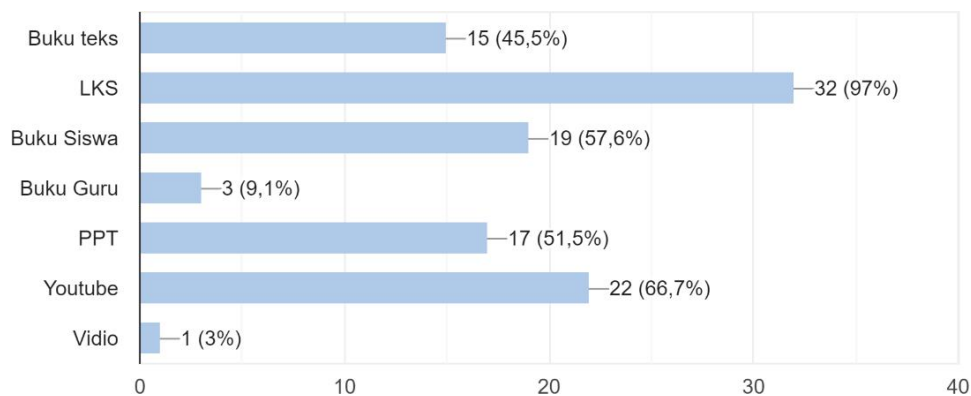
Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar yang telah disebar pada bulan Mei 2023 di salah satu SMP Negeri yang ada Kabupaten Malang, diperoleh gambaran respon siswadalam bentuk presentase yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dan Bahan Ajar IPA

Pertanyaan	Respon Siswa	
	Iya	Tidak
Apakah anda menyukai pelajaran IPA?	100%	-
Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar IPA khususnya pada materi zat dan perubahannya?	69,7%	30,3%
Apakah anda mengalami kesulitan pada pembelajaran IPA dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan kontekstual dan profil pelajar Pancasila kreatif?	75,8%	24,2%
Apakah guru IPA anda masih menjelaskan materi secara teoritis dan memberi latihan soal?	97%	3%
Apakah anda pernah menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah?	30%	69,7%
Apakah anda setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran IPA?	100%	-

Apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran IPA, apakah anda tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut?	93,9%	6,1%
--	-------	------

Sementara respon siswa terhadap pertanyaan bahan ajar apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA, dalam hal ini siswa dapat menyebutkan lebih dari satu. Berikut perolehan respon siswa dalam bentuk diagram batang yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Respon Siswa Dalam Menyebutkan Bahan Ajar yang Digunakan Oleh Guru Saat Pembelajaran IPA

Selanjutnya respon siswa terhadap pertanyaan seberapa sering guru menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah saat pembelajaran IPA. Berikut perolehan respon siswa yang ditunjukkan pada tabel 2

Tabel. 2 Respon Siswa Terhadap Seringnya Guru Menggunakan Bahan Ajar Selain Buku Dari Sekolah Saat Pembelajaran IPA

Pertanyaan	Respon		
	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Seberapa sering guru anda dalam menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah saat pembelajaran IPA?	12,1%	21,2%	66,7%

Dari hasil kuisioner analisis kebutuhan siswa dapat terlihat bahwa seluruh responden siswa menyukai pelajaran IPA, namun sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi zat dan perubahannya dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan kontekstual dan profil pelajar Pancasila kreatif. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan respon siswa menyebutkan guru masih menjelaskan materi secara teoritis dan memberi latihan soal, selain itu siswa dan guru masih jarang dalam menggunakan bahan ajar selain buku dari sekolah. Sehingga diperoleh respon sebesar 100% setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya, selain itu sebesar 93,9% tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya dengan mengoptimalkan profil pelajar Pancasila kreatif sangat dibutuhkan. Hal ini berlandaskan data yang diperoleh bahwa sebesar 100% peserta didik menjawab setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya, selain itu sebesar 93,9% menjawab tertarik untuk belajar IPA dengan bahan ajar tersebut.

Saran untuk menindaklanjuti penelitian ini adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar kontekstual materi zat dan perubahannya dengan mengoptimalkan profil pelajar pancasila kreatif untuk siswa SMP kelas VII sebagai solusi untuk membantu siswa belajar dan mengamati dari suatu fenomena atau permasalahan, dengan begitu pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] I. Magdalena, T. Sundari, S. Nurkamilah, Nasrullah, and D. Ayu Amalia, "Analisis Bahan Ajar," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 311–326, 2020.
- [2] Nurdyansyah and N. Mutala'iah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Progr. Stud. Pendidik. Guru Madrasa Ibtida'iyah Fak. Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, vol. 41, no. 20, pp. 1–15, 2015.
- [3] A. Nurafni, H. Pujiastuti, and A. Mutaqin, "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika," *J. Borneo Sainstek*, vol. 2, no. 1, pp. 37–45, 2019, doi: 10.35334/borneo_sainstek.v2i1.633.
- [4] S. Perwitasari, Wahjoedi, and S. Akbar, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *J. Pendidik. Teor. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 3, no. 3, pp. 278–285, 2018, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- [5] Widodo and L. Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *J. Fis. Indones.*, vol. 17, no. 49, pp. 32–35, 2014, doi: 10.22146/jfi.24410.
- [6] W. Sunarno, "Peran Pendidik dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0," *E-journal Unipma*, pp. 1–8, 2018.
- [7] N. Asfiah, M. Mosik, and E. Purwantoyo, "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Kontekstual Pada Tema Bunyi," *USEJ - Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 188–195, 2013.
- [8] W. Oktaviani and S. Gunawan, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual untu Meningkatkan," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. III, no. 1, pp. 1–7, 2017.
- [9] N. salim Dede, Y. devi Afriyuni, and A. nurul Fauziah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 2, pp. 9–16, 2018.
- [10] A. J. Juliani and A. Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," pp. 257–265, 2021.
- [11] N. L. G. K. Widiastuti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, p. 117, 2020.
- [12] E. T. Bahtiar, "Penulisan Bahan Ajar," no. October, 2015, doi: 10.13140/RG.2.1.1441.6083.
- [13] R. A. H. Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–42, 2019, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2124.
- [14] Hurfi, L. Dwiridal, and S. Y. Sari, "Peningkatan Kompetensi Guru-Guru IPA SMP / MTsN Lubuk Sikaping melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual," *J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 170–177, 2021.
- [15] Hufri, "Pengembangan bahan ajar fisika berbasiskan kontekstual pada pembelajaran quided inquiry untuk kelas XI SMA/MA," *Pros. Semirata 2017 Bid. MIPA BKS-PTN Wil. Barat*, 2017